

**KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DAN KRITERIA KHUSUS KAWASAN
MINAPOLITAN DI KECAMATAN NUANGAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Dei Cita Mokoginta¹, Roosje J. Poluan², dan Ricky M.S. Lakat³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

²&³Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak.

Pengembangan kawasan Minapolitan bertujuan untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang hampir sebagian besar daerahnya berada dibagian pesisir yang kaya akan hasil alamnya pada bidang perikanan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana ketersediaan prasarana sarana dan kriteria khusus kawasan minapolitan di Kecamatan Nuangan Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana sarana pendukung serta menganalisis ketersediaan dan mengetahui tingkat ketersediaan prasarana sarana terhadap kriteria khusus pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nuangan. Metode analisis yang deskriptif kuantitatif dan dalam analisis data menggunakan analisis skala likert. Dari hasil penelitian disimpulkan menjadi 2 dari hasil identifikasi di kategorikan sedang dan rendah di karenakan prasarana sarana yang ada saat ini pada lokasi penelitian masih dalam tahap pengembangan dan prasarana yang di butuhkan yaitu pembangunan jaringan air bersih dapat di kembangkan, untuk jaringan telekomunikasi perlu ditambah tower untuk jalinan hp pada beberapa desa seperti pada desa Mata Bulu dan Jiko Belanga dan kebutuhan dermaga yang belum ada. Sedangkan sarana yaitu kebutuhan lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan), TPI, industri pengolahan ikan, lapangan penjemuran, pabrik es, lembaga keuangan, SPBU/SPDN, gedung pengolahan/pengepakan, penyediaan benih, lemari pendingin dan bengkel perahu.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Minapolitan, Nuangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia yang mempunyai panjang garis pantai mencapai 81.000 kilometer dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17.500 pulau dan memiliki luas perairan 3,2 juta kilometer persegi sehingga pada sektor perikanan memiliki potensi/peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, karena didukung oleh keanekaragaman biota laut yang tinggi dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat secara maksimal.

Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan kegiatan pendukung lainnya. Pengembangan kawasan Minapolitan sendiri bertujuan untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang kaya akan sumber daya alam, terutama hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan. Konsep Minapolitan mulai diterapkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk mengingat potensi perairan yang dimilikinya.. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki garis pantai kurang lebih 122,878 Km dari teluk Buyat hingga teluk Jiko Belanga dan Pulau Lampu. Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2013-2033, Kecamatan Nuangan merupakan wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan dengan panjang garis pantai $\pm 70,35$ km .

Kecamatan Nuangan merupakan wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dimana masyarakatnya sebagian besar masih bekerja sebagai petani dan sebagian besar juga nelayan. Hasil produksi perikanan

tangkap Kecamatan Nuangan pada tahun 2015 sebanyak 3,225,62 ton.

TINJAUAN PUSTAKA

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara umum adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. dan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Jika kedua hal ini tidak tersedia, maka semua kegiatan yang direncanakan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Moenir (1992), menyatakan bahwa pengertian sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian Kawasan Minapolitan

Minapolitan terdiri dari kata mina dan kata politan (polis). Mina berarti ikan dan Politan berarti kota, sehingga Minapolitan dapat diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 telah dijelaskan mengenai prasarana penunjang Kawasan Minapolitan.

Program Minapolitan merupakan program rumpun Agropolitan yang secara fungsional bertumpu pada kegiatan sektor perikanan dengan basis pengembangan komoditas unggulan baik pada kegiatan budidaya laut, air payau maupun air tawar, termasuk produk-produk olahan dan jasa lingkungan perairan dalam suatu cluster kawasan yang terdiri dari beberapa desa atau kecamatan, sebagai upaya mewujudkan kesejajaran antara kota dengan desa. Perubahan tutupan lahan merupakan proses dinamis yang kompleks, yang saling berhubungan antara lingkungan alam dengan manusia yang

memiliki dampak langsung terhadap tanah, air, atmosfer dan isu kepentingan lingkungan global lainnya.

Ciri Kawasan Minapolitan

Suatu kawasan minapolitan yang sudah berkembang memiliki ciri sebagai berikut :

- a) Sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut memperoleh pendapatan dari kegiatan perikanan (minabisnis).
- b) Sebagian besar kegiatan di kawasan tersebut didominasi oleh kegiatan perikanan termasuk dalam usaha industri pengolahan hasil perikanan dan perdagangan hasil perikanan.
- c) Hubungan kota dan daerah-daerah disekitarnya bersifat interdependensi dan saling membutuhkan.

Sarana dan Prasarana Penunjang Kawasan Minapolitan

Dalam pengembangan suatu kawasan, penyediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, sama halnya dalam pengembangan kawasan Minapolitan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang untuk kebutuhan produksi perikanan yang memadai, adapun sarana penunjang kawasan Minapolitan sebagai berikut :

1. Sarana Penunjang Kawasan Minapolitan

- a) Lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan) merupakan tempat berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perikanan.
- b) Tempat pelelangan ikan (TPI) pusat pelayanan pembinaan dan pemasaran hasil perikanan baik tangkap maupun budidaya perikanan serta tempat pengembangan industri perikanan / pelayanan ekspor.
- c) Industri pengolahan perikanan ialah usaha pengolahan perikanan yang merupakan industri kecil dan rumah tangga, adapun hasil pengolahannya yaitu ikap asap, ikan kering/asin dan abon.
- d) Lapangan penjemuran jala/ikan merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat untuk menjemur jala yang sudah dipakai agar tidak bau amis dan tempat penjemuran ikan.
- e) Pabrik es merupakan sarana yang berfungsi untuk kebutuhan es, agar dapat

mempertahankan mutu produksi selama proses panen dan didistribusikan.

f) Bank dan koperasi merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat peminjaman uang bagi nelayan

g) SPBU / SPDN ; sarana untuk memenuhi kebutuhan akan bahan bakar bagi masyarakat khususnya bagi para nelayan.

h) Gudang pengepakan/pengolahan merupakan sarana untuk penyimpanan dan pengolah komoditi unggulan yang akan di ekspor.

i) Penyediaan Benih merupakan sarana menyediakan benih.

j) Cold room/cold storage, merupakan sarana yang berfungsi untuk mendinginkan hasil tangkap agar hasil produksi tetap awet.

k) Docking Bengkel, untuk perawatan dan perbaikan mesin kapal dan kapal-kapal nelayan .

2. Prasarana Penunjang Kawasan Minapolitan

a) Jaringan Jalan merupakan salah satu prasarana yang sangat penting. Dengan adanya transportasi jalan maka masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik.

b) Jaringan listrik merupakan utilitas yang berfungsi untuk penerangan rumah tangga, jalan maupun untuk kegiatan lainnya.

c) Jaringan air bersih utilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap kawasan perlu penyediaan sumber air bersih, pelayanan sumber air bersih baik dari pelayanan PDAM dan dapat menyediakan sendiri melalui sumur gali dan bor.

d) Jaringan telekomunikasi prasarana ini berfungsi melakukan komunikasi untuk mengetahui informasi .

e) Jaringan irigasi merupakan merupakan sistem pengairan, yang berfungsi untuk menyuplai air seperti sawah dan tambak.

Dermaga merupakan prasarana yang berfungsi sebagai tempat labuh, bertambatnya kapal penangkap ikan dan membongkar hasil muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk menangkap ikan di laut.

3. Standar Sarana dan Prasarana Kawasan Minapolitan

a. Jalan

Tabel 1 Standar Prasarana Jalan

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
1	Jaringan Jalan	a) Jalan Utama b) Jalan Lingkungan	2 jalur satu arah dengan lebar perkerasan 2 x 7 m atau 1 jalur 2 arah dengan lebar perkerasan minimum 8 m 2 arah dengan lebar perkerasan minimum 7 m

4. Air Bersih

Tabel 2 Standar Air Bersih

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
1	Air Bersih	0,55 – 0,75 l/dtk/ha	Air bersih dapat bersumber dari PDAM maupun air tanah yang dikelola sendiri oleh pengelola KI, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Jaringan Listrik

Tabel 3 Standar Jaringan Listrik

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
1	Listrik	0,15 – 0,2 MVA/Ha	Bersumber dari listrik PLN maupun listrik swasta.

Sumber : Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Industri (Industrial Estate) Di Daerah

6. Jaringan Telekomunikasi

Tabel 4 Standar Jaringan Telekomunikasi

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
1	Telekomunikasi	4 – 5 SST/Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Termasuk faximile/telex • Telepon umum 1 SST/10 Ha

Sumber : Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Industri (Industrial Estate) Di Daerah

7. Dermaga

Tabel 5 Standar Prasarana Dermaga

No	Jenis Pekerjaan	Bahan/ Material/ Keterangan
1	Konstruksi tiang	<ul style="list-style-type: none"> - Beton ukuran 30 s/d 40x30 s/d 40 cm, tanpa sambungan dan menggunakan besi beton ulir ukuran minimal 19 mm dan campuran 1:2:3 - Kayu ukuran 10 s/d 20x10 s/d 20 cm tanpa sambungan - Jarak antara tiang satu dengan tiang yang lain dipasang pengaku yang terbuat dari beton atau kayu

2	Tiang pengaku	<ul style="list-style-type: none"> - Beton dengan ukuran minimal 15/20 cm dengan menggunakan besi beton ulir ukuran minimal 16 mm dengan campuran 1:2:3 - Kayu dengan ukuran minimal 10/12 cm
3	Lantai dermaga	Papan Ukuran minimal 3/20 cm
4	Bout dan paku	<i>Galvanize</i>
5	Panjang dermaga	Disesuaikan dengan besarnya pasang surut dan kondisi lokasi
6	Lebar dermaga	1,5 m

Sumber : Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 37/Permen-Kp/2015 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016

8. SPBU/SPDN

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 37/Permen-Kp/2015 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana proses penelitian mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana fakta yang ada. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijakan perencanaan. Data primer diperoleh dari observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, media internet, dan literature melalui buku-buku pendukung terhadap objek penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan sebuah wilayah Kabupaten di Sulawesi Utara dengan pusat pemerintahan yang berlokasi di Kecamatan Tutuyan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008. merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Kabupaten ini memiliki luas daratan mencapai 910.176 Km².

Bolaang Mongondow Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis kabupaten Bolaang Mongondow Timur terletak antara diantara 0°35'05" sampai 0°57'40" Lintang Utara dan diantara 0°43'24" sampai 0°51'14" Bujur Timur. Adapun batas administrasi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Kotamobagu, Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara dan Laut Maluku.

Berdasarkan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur secara resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2008 di Provinsi Sulawesi Utara. Luas Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah ± 910.176 Km² atau 91.017,60 Ha dan terdiri dari 7Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Nuangan
2. Kecamatan Motongkad
3. Kecamatan Tutuyan
4. Kecamatan Kotabunan
5. Kecamatan Modayag
6. Kecamatan Mooat
7. Kecamatan Modayag Barat

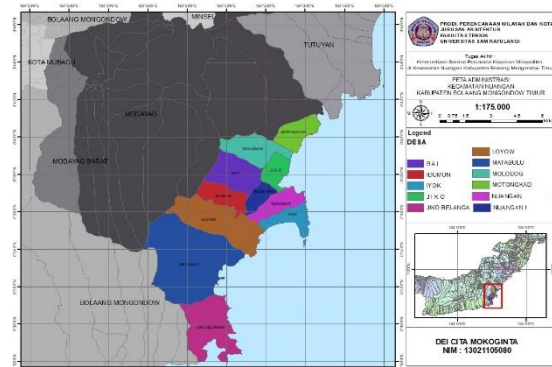
Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Bongondow Timur No 10 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2013 sampai tahun 2033, Kawasan Strategis Pusat Industri Kelautan dan Perikanan terletak

di Kecamatan Nuangan karena memiliki potensi dalam budi daya laut.

Gambar 1 Peta administrasi Bolaang Mongondow Timur



Gambar 2 Peta administrasi Kecamatan Nuangan



HASIL DAN ANALISIS

Analisis Ketersediaan Sarana Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nuangan

a. Lembaga Masyarakat (kelompok tani/nelayan)

Kelompok tani/nelayan yang ada di Kecamatan Nuangan belum tersedia. Masyarakat setempat masih menggunakan rumah masing-masing sebagai tempat berdiskusi tentang hasil perikanan/pertanian, maka tingkat ketersediaan untuk sarana kelompok tani/nelayan di kategorikan rendah dengan nilai 1.

Tabel 6 Kriteria Penilaian Lembaga Masyarakat

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Lembaga Masyarakat	0	0	100	20 %	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{X}{Y} \times 100$$

$$= \frac{(0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1)}{500} \times 100 = 20 \%$$

b. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan merupakan sarana yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan pemasaran hasil perikanan baik tangkap maupun budidaya serta tempat pengembangan industri perikanan yang pelayan ekspor.

Berdasarkan hasil survei di lapangan pada lokasi penelitian sudah terbangun TPI namun belum beroperasi, masyarakat masih memasarkan hasil perikanan di pengumpul/pengencer dan sebagian hasil perikanan dijual di pasar tradisional maka tingkat ketersediaan untuk sarana TPI dikategorikan sedang.

Tabel 7 Kriteria Penilaian Tempat Pelelangan Ikan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Tempat Pelelangan ikan	0	100	0	60 %	Sedang

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (100 \times 3) + (0 \times 1) : 500 \times 100 = 60\%$$

c. Industri Pengolahan Ikan

Industri pengolahan ikan yang ada di Kecamatan Nuangan merupakan industri rumah tangga. Hasil pengolahan ikan yang dilakukan masih tradisional, sehingga hasil pengolahan dipasarkan hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan industri pengolahan ikan pada lokasi penelitian di kategorikan sedang.

Tabel 8 Kriteria Industri Pengolahan Ikan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Industri Pengolahan Ikan	0	100	0	60 %	Sedang

Sumber : Analisis Penulis, Tahun 2020

d. Lapangan Penjemuran Jala/Ikan

Masyarakat memanfaatkan halaman rumah dan piggiran pesisir untuk menjemur jala/ikan, terutama mereka yang tinggal di kawasan pesisir pantai. Maka dapat disimpulkan tingkat ketersediaan sarana lapangan penjemuran dikategori rendah karena tidak ada bangunan atau sarana yang tersedia.

Tabel 9 Kriteria Lapangan Penjemuran Jala/ikan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Lapangan Penjemuran Jala/Ikan	0	0	100	20 %	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2020

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20\%$$

e. Pabrik Es

Ketersediaan es di perlukan untuk mempertahankan mutu produk selama proses panen dan di distribusikan produk ke pasar atau ke konsumen. Berdasarkan survey lapangan, pabrik es belum tersedia. Untuk kebutuhan es masih diperoleh dari buatan masyarakat lewat lemari pendingin di rumah masing-masing, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan untuk sarana es di kategorikan rendah.

Tabel 10 Pabrik Es

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Pabrik Es	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

f. Lembaga Keuangan

Di Kecamatan Nuangan sudah tersedia lembaga keuangan berupa Koperasi dan Bank. Lembaga keuangan masih berfungsi dengan baik dan di manfaatkan oleh masyarakat namun ada beberapa desa yang belum terjangkau. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan sarana lembaga keuangan dikategorikan sedang.

Tabel 11 Kriteria Lembaga Keuangan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Lembaga Keuangan	47	47	6	76.4 %	Sedang

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (47 \times 5) + (47 \times 3) + (6 \times 1) : 500 \times 100 = 76.4\%$$

g. SPBU/SPDN

Berdasarkan survei di lapangan belum tersedia SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) di Kecamatan Nuangan. maka

dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan SPBU/SPDN pada lokasi penelitian dikategorikan rendah karena tidak tersedia SPDN khusus nelayan.

Tabel 12 SPBU/SPDN

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	SPBU/SPDN	0	0	100	20 %	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

h. Gudang Pengolahan dan Pengepakan

Sarana ini berfungsi sebagai tempat pengolahan komoditi unggulan yang akan di ekspor. Berdasarkan survei dilapangan sarana ini belum terbangun, masyarakat langsung memasarkan kepada pengumpul untuk dipasarkan ke daerah kabupaten atau kota. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan sarana gudang pengolahan/pengepakan pada lokasi penelitian di kategorikan rendah.

Tabel 13 Gudang Pengolahan dan Pengepakan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Gudang Pengolahan dan Penangkapan	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

i. Penyediaan Benih

Penyediaan benih untuk budidaya perikanan. Berdasarkan survei lapangan pada daerah penelitian belum tersedia sarana penyediaan benih untuk budidaya perikanan. Maka dapat di simpulkan untuk tingkat ketersediaan sarana penyediaan benih dikategorikan rendah.

Tabel 14 Penyediaan Benih

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Penyediaan Benih	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 =$$

20 %

j. Lemari Pendingin

Sarana ini digunakan sebagai tempat penyimpanan sementara hasil produksi perikanan pasca penangkapan dan pasca panen sebelum di distribusikan ke konsumen sehingga produksi bisa awet dan masih segar. Berdasarkan survei dilapangan pada lokasi penelitian belum tersedia lemari pendingin, petani dan nelayan menyimpan hasil produksi di cool box dengan memberi es agar produksi segar dan awet sampai ke konsumen, ada juga yang menaruh di lemari pendingin pribadi. maka dapat di simpulkan tingkat ketersediaan sarana di kategorikan rendah.

Tabel 15 Lemari Pendingin

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Lemari Pendingin	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

k. Bengkel Perahu

Tabel 16 Kriteria Penilaian Bengkel Perahu

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Bengkel Perahu	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

Sarana ini berfungsi sebagai tempat perawatan dan perbaikan kapal/perahu nelayan. Sarana ini merupakan fasilitas pendukung TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Berdasarkan survei dilokasi penelitian sarana ini belum terbangun, maka tingkat ketersediaan sarana di kategorikan rendah.

Analisis Ketersediaan Prasarana Kecamatan Nuangan

a. Jaringan Jalan

Pengembangan jaringan jalan dalam kawasan dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas pada setiap simpul dalam struktur kawasan pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi eksisting pada kawasan.

Adapun penelian terhadap jaringan jalan di Kecamatan Nuangan dapat di lihat pada table 4.18 sebagai berikut.

Tabel 17 Kriteria Penilaian Jaringan Jalan

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Jaringan Jalan	73	12	15	83.2 %	Tinggi

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (73 \times 5) + (12 \times 3) + (15 \times 1) : 500 \times 100 = 83.2 \%$$

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik berfungsi untuk kebutuhan hidup baik untuk penerangan rumah tangga, jalan maupun untuk kegiatan lainnya. Kecamatan Nuangan sudah terlayani listrik dari PLN.

Tabel 18 Kriteria Penilaian Jaringan Listrik

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Jaringan Listrik	100	0	0	100 %	Tinggi

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (100 \times 5) + (0 \times 3) + (0 \times 1) : 500 \times 100 = 100 \%$$

c. Jaringan Air Bersih

Tabel 4.19 Kriteria Penilaian Jaringan Air Bersih

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Jaringan Air bersih	0	100	0	60 %	Sedang

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (100 \times 3) + (0 \times 1) : 500 \times 100 = 60 \%$$

Untuk kebutuhan air bersih di Kecamatan Nuangan, masyarakat memperoleh sumber air bersih dari sumur gali/bor dan dari gunung, dengan jumlah penduduk di kecamatan sudah terlayani dengan baik, maka tingkat ketersediaan pelayanan dari sumur gali/bor sebesar 100 % sehingga dikategorikan sedang.

d. Jaringan Telekomunikasi

Pada Kecamatan Nuangan hampir semua masyarakat sudah terlayani dengan jaringan seluler yang beroperasi, namun ada beberapa Desa yang terlayani tetapi terbatas seperti pada Desa Matabulu dan Jiko Belanga.

Tabel 4.20 Kriteria Penilaian Jaringan

Telekomunikasi

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Jaringan Telekomunikasi	33	66	0	73.6 %	Sedang

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (33 \times 5) + (66 \times 3) + (0 \times 1) : 500 \times 100 = 73.6 \%$$

e. Dermaga

Tabel 21 Kriteria Penilaian Dermaga

No	Indikator	Jawaban Responden			Bobot %	Kategori
		5	3	1		
1	Dermaga	0	0	100	20 %	Rendah

Analisis skala likert

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

$$= (0 \times 5) + (0 \times 3) + (100 \times 1) : 500 \times 100 = 20 \%$$

Pada Kecamatan Nuangan sendiri belum tersedia dermaga, maka masuk pada kategori rendah.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Sarana Kebutuhan

di Kawasan Minapolitan Kecamatan Nuangan

No	Variabel	Nilai Kategori	Persentase (%)	Kategori
1.	Lembaga Masyarakat (Kelompok tani/nelayan)	1	20	Rendah
2.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	3	60	Sedang
3.	Industri Pengolahan Ikan	3	60	Sedang
4.	Lapangan Penjumuran Jala/Ikan	1	20	Rendah
5.	Pabrik Es	1	20	Rendah
6.	Lembaga Keuangan	3	76,4	Sedang
7.	SPBU/SPDN	3	20	Sedang
8.	Gudang Pengolahan/Pengepakan	1	20	Rendah
9.	Penyediaan benih	1	20	Rendah
10.	Lemari Pendingin	1	20	Rendah
11.	Bengkel Perahu	1	20	Rendah
Rata-Rata			32.4	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan nilai rata-rata dari setiap indikator, tingkat ketersediaan Sarana di Kawasan Minapolitan Kecamatan Nuangan yakni mencapai 32,4 % dengan kategori

rendah.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Prasarana Kebutuhan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Nuangan

No	Variabel	Nilai	Persentase	Kategori
1.	Jaringan Jalan	5	83,2	Tinggi
2.	Jaringan Listrik	5	100	Tinggi
3.	Jaringan Air Bersih	3	60	Sedang
4.	Jaringan Telekomunikasi	3	73,6	Sedang
5.	Dermaga	1	20	Rendah
Rata – Rata			67,36	Sedang

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan nilai rata-rata dari setiap indikator, tingkat ketersediaan Prasarana di Kawasan Minapolitan Kecamatan Nuangan yakni mencapai 67,36 % dengan kategori sedang.

Kriteria Khusus Kawasan Minapolitan

Sementara itu kriteria khusus pengembangan kawasan perikanan budidaya (Minapolitan) antara lain adalah;

1. Memiliki kegiatan ekonomi yang dapat menggerakkan pertumbuhan daerah
2. Memiliki sektor unggulan yang mampu mendorong kegiatan ekonomi sektor lain dalam kawasan tersebut itu sendiri maupun di kawasan sekitarnya
3. Memiliki keterkaitan kedepan (daerah pemasaran produk yang dihasilkan) ataupun kebelakang (suplai kebutuhan sarana produksi) dengan beberapa daerah pendukung
4. Memiliki kemampuan untuk memelihara sumberdaya alam sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan mampu menciptakan kesejahteraan ekonomi secara adil dan merata bagi seluruh masyarakat

Berdasarkan hasil analisis, dari ke 5 kriteria di atas dapat di simpulkan pada point 1 dan ke 2. Kecamatan Nuangan memiliki potensi mendorong kegiatan ekonomi daerah baik dalam kawasan itu sendiri atau terhadap kawasan sekitarnya, hanya saja pembangunan yang terjadi saat ini belum sesuai dengan RTRW. Sedangkan untuk point 3 dan 4 belum berpotensi. mengingat masih banyak pembangunan yang berjalan tidak sesuai.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Nuangan yang diarahkan sebagai kawasan Minapolitan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka dapat disimpulkan :

1. Dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana prasarana kebutuhan pada kawasan Minapolitan di Kecamatan Nuangan dapat dikategorikan sedang dan sarana dikategori rendah dikarenakan prasarana sarana yang ada saat ini pada lokasi penelitian masih dalam tahap pengembangan dalam mendukung kawasan Minapolitan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2. Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung pengembangan kawasan Minapolitan Kecamatan Nuangan untuk prasarana yang dibutuhkan yaitu pembangunan jaringan air bersih dapat di kembangkan, untuk jaringan telekomunikasi perlu ditambah tower untuk jaringan hp pada beberapa desa seperti pada desa Mata Bulu dan Jiko Belanga dan kebutuhan dermaga yang belum ada. Sedangkan sarana yaitu kebutuhan lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan), TPI, industri pengolahan ikan, lapangan penjemuran, pabrik es, lembaga keuangan, SPBU/SPDN, gedung pengolahan/pengepakan, penyediaan benih, lemari pendingin dan bengkel perahu di karenakan belum adanya point – point di atas.

Saran

Dengan hasil dari kesimpulan yang ada melalui analisis, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam rangka mendukung pengembangan kawasan Minapolitan di Kecamatan Nuangan agar kiranya melakukan peningkatan pembangunan prasarana sarana.

2. Perlu adanya regulasi dari pemerintah sebagai payung hukum dalam memperkuat posisi Kecamatan Nuangan sebagai daerah pengembangan kawasan Minapolitan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

3. Sebaiknya masyarakat yang bergerak dalam bidang perikanan diberi peluang dalam mengembangkan usahanya, hal ini sejalan dengan pengembangan kawasan Minapolitan yang mampu mengakselerasi perekonomian

masyarakat dibidang perikanan.

4. Untuk penelitian selanjutnya agar kira melakukan strategi pelaksanaan pengembangan prasarana sarana kedepan pada kawasan Minapolitan di Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Daftar Pustaka

- Anonimous. Dokumen Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
- Dokumen Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Nuangan
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di seluruh wilayah Indonesia
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta, 2009. Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- Darmawan L. Cahya, Muhamad Daniel Mareza, 2018. "Konsep Pengembangan Kawasan MINapolitan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan". Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Fatmawaty D, Ikawati, Erwin Amri, 2018. "Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah". Universitas Hasanudin, Makassar.
- Geri Nugraha, Indarti Komala Dewi, Agus Sunaryadi, 2015. "Identifikasi Potensi Dan Kendala Kawasan Minapolitan Pelabuhan Ratu".
- Joni kriswanto, 2013. Studi Pengembangan Kec. Mattiro Sompe Sebagai Kawasan Minapolitan Kab.Pinrang. (Jurnal) <http://jonikriswanto.blogspot.com/> . Diakses pada Tanggal 10 Oktober 2020
- Liwe Brian Lamia, Michael M. Rengkung, ST.,M.Si, Esli D. Takumansang, ST.,MT, 2016. "Ketersediaan Prasara Sarana Dalam Mendukung Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Minahasa Selatan". Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Yuliarti Dian Pancawati, 2015. "Pengembangan Kawasan Minapolitan (Studi Kasus : Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap". Universitas Diponegoro.
- Yulidhin Khoirul Aswanah, Anthon Efani, Agus Tjahjono, 2013. Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. (Jurnal)